



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Problem Based Learning* Materi Manusia Citra Allah Fase D Kelas VII SMP Xaverius 3 Bandar Lampung

Eknasius Nung Anung Wibowo

SMP Xaverius 3 Bandar Lampung, Indonesia

Email: ignatiuswibowo72@gmail.com

Abstrak This study aims to improve students' understanding and improve student learning outcomes in the subject of Catholic Religion for grade 7 of SMP Xaverius 3 Bandar Lampung in the 2024-2025 academic year through the application of the PBL method at SMP Xaverius 3 Bandar Lampung. This method was chosen because it can stimulate critical thinking, creativity, and students' problem-solving abilities. This type of research is classroom action research (CAR). This study uses quantitative and qualitative approaches with a classroom action research design. The subjects of the study were grade 7 students at SMP Xaverius 3 Bandar Lampung. The research instruments used involved comprehension tests, observations, interviews, and documentation. The first cycle discussed I was created as a unique person, and the second cycle discussed I am Proud as a Woman and a Man. The application of the PBL method was carried out in several stages, including problem identification, information collection, analysis, solution formulation, and evaluation. The results of the study showed a significant increase in students' understanding of Catholic Religion topics. Thus, this study makes a positive contribution to efforts to improve the quality of Catholic religious learning at SMP Xaverius 3 Bandar Lampung through the application of the PBL method. The implication of this study is that this method can be adopted in similar learning contexts to improve students' understanding of materials, especially Catholic religious education.

Keywords: Learning Outcomes, Catholic Religion, PBL

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Katolik kelas 7 SMP Xaverius 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2024-2025 melalui penerapan metode PBL di SMP Xaverius 3 Bandar Lampung. Metode ini dipilih karena dapat merangsang pemikiran kritis, kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian indakan kelas(PTK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas 7 di SMP Xaverius 3 Bandar Lampung. Instrumen penelitian yang digunakan melibatkan tes pemahaman, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Siklus pertama membahas aku diciptakan sebagai pribadi yang unik, dan siklus kedua membahas Aku Bangga sebagai Perempuan dan laki-laki. Penerapan metode PBL dilakukan dalam beberapa tahap, termasuk identifikasi masalah, pengumpulan informasi, analisis, perumusan solusi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap topik-topik Agama Katolik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agama katolik di SMP Xaverius 3 Bandar Lampung melalui penerapan metode PBL. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa metode ini dapat diadopsi dalam konteks pembelajaran sejenis untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi-materi khususnya Pendidikan agama Katolik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Agama Katolik, PBL

1. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan yang serba maju, modern dan serba canggih seperti saat ini, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Dalam pasal 20 UU tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki

peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (UU no 20 tahun 2003).

SMP Xaverius 3 Bandar Lampung adalah salah satu sekolah swasta di Kota Bandar Lampung. Dalam kebanyakan kasus, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. SMP Xaverius 3 Bandar Lampung, meskipun sudah menggunakan kurikulum merdeka, masih juga di dapati rendahnya hasil belajar pendidikan agama katolik disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal daripada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Disini guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali berminat mengikuti kegiatan belajar.

Model *PBL* menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model *PBL* menekankan pemecahan masalah sebagai pusat pembelajaran, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif(Wardani, D. A. W, 2023). Diharapkan bahwa dengan menerapkan Model *PBL* siswa akan lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memperkuat pemahaman konsep. Karena itu, peneliti merumuskan masalah utama dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Metode *Problem Based Learning* pada materi manusia citra Allah Kelas VII SMP Xaverius 3 Bandar Lampung?”. Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan bahwa metode *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk materi manusia sebagai Citra Allah fase D kelas VII di SMP Xaverius 3 Bandar Lampung.

2. KAJIAN TEORITIS

Hasil Belajar

Belajar merupakan proses individu melalui pengalaman mental, pengalaman fisik maupun pengalaman sosial untuk membangun gagasan atau pengalamannya terhadap suatu materi atau informasi umum(Muin, 2012). Setiap individu akan menjadi dewasa akibat belajar dan pengalaman yang dialami sepanjang hidupnya(Lestari, 2017). Lebih lanjut belajar merupakan suatu proses dimana mekanisme akan berubah perilakunya akibat dari pengalaman (Firmansyah, 2015). Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan

belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya(Mustakin, 2020). Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa, hasil belajar adalah suatu hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan(Setyorini, I. D., & Wulandari, S. S, 2021).

Model PBL

Model pembelajaran berbasis *PBL* adalah pendekatan pembelajaran yang fokus pada peserta didik dan berusaha memahami cara individu belajar yang paling efektif. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing, yang membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan keterampilan yang relevan dengan memotivasi, merangsang pertanyaan, dan mendukung pengalaman belajar yang bermakna (Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E, 2021).

Model pembelajaran dengan pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL), di harapkan peserta didik untuk terlibat dalam proses penelitian. Proses ini melibatkan identifikasi permasalahan, pengumpulan data, dan penggunaan data tersebut untuk melakukan pemecahan masalah(Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A.2024). Model PBL juga menempatkan siswa sebagai agen yang aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan Solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa(Prakoso, L. D., Sugiyana, F. X., & Nurhayati, V, 2024).

Sintak-sintak atau pun tahapan dalam model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) ini dapat dijelaskan sebagai berikut: a)memberikan orientasi masalah kepada siswa dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, serta bahan dan alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. b) membantu mendefinisikan masalah dan mengorganisasi siswa dalam belajar menyelesaikan masalah. c) guru mendorong peserta didik untuk mencari informasi yang sesuai dan mencari penjelasan pemecahan masalahnya. d) mendukung siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karya. e) guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap hasil penyelidikannya dan proses pembelajaran yang telah dilakukan(Warsono & Hariyanto, 2013).

Materi aku diciptakan sebagai citra Allah merupakan tema awal dalam rangkaian pembelajaran Agama Katolik khususnya kelas VII. Pemahaman siswa terhadap makna teologis dan konsekuensi dari kisah penciptaan sangatlah penting. Siswa diharapkan

menyadari dan memahami bahwa sejak penciptaan manusia sangat berharga dan di citakan setara dengan Allah. Ungkapan "manusia diciptakan sebagai citra Allah" berasal dari Kitab Kejadian 1:26, yang menyatakan bahwa manusia diciptakan menurut "gambar dan rupa Allah". Ungkapan ini menggambarkan manusia sebagai makhluk istimewa, luhur, dan unggul di hadapan Allah. Peserta didik juga diharapkan mampu memahami makna manusia sebagai citra Allah, yaitu: Manusia memiliki tanggung jawab atas seluruh ciptaan, manusia harus mengasihi yang lainnya karena Allah adalah kasih, manusia memiliki akal budi, perasaan, hati nurani, dan kebebasan, manusia memiliki martabat yang luhur, manusia memiliki karunia istimewa yaitu akal budi, hati/perasaan, dan kehendak bebas. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari akan nilai luhur martabat manusia sebagai citra Allah (Sutarmen, M., & Setyawan, S. B, 2017).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengukuran yang objektif dan statistik dari data yang dikumpulkan. Metode ini menggunakan angka, data statistik, dan variabel-variabel yang terukur untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk menemukan hubungan atau pola yang dapat digeneralisasikan dari sampel yang diteliti ke populasi yang lebih luas. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan berbagai teknik dan strategi secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran. Langkah kerja dari penelitian ini adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Xaverius 3 Bandar Lampung, yang terletak di Jalan Yos Sudarso Km. 10 Panjang, Bandar Lampung. Alasan penulis adalah ingin memperbaiki hasil belajar pada siswa siswa pada mata pelajaran Agama Katolik di SMP Xaverius 3 Bandar Lampung. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan dua kali yaitu pada siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 minggu kedua dan siklus 2 minggu ketiga. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut ini.

Table 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Aku diciptakan sebagai pribadi yang unik	2 jp	selasa, 13 Agustus 2024
Siklus 2	Aku bangga sebagai Perempuan dan laki-laki	2 jp	selasa, 20 Agustus 2024

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus pertama

Penelitian pada siklus pertama ini dilaksanakan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap ini dimulai dari: 1. pendahuluan: menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, Mengawali pembelajaran dengan berdoa, lagu mars Xaverius dan yel-yel khas Xaverius 3 Bandar Lampung, Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM (Laptop, jaringan internet, aplikasi yang digunakan mandiri). Memotivasi peserta didik untuk lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Menginformasikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Memutar video keunikan manusia <https://youtu.be/G25cyz9hlsA?si=ixS9HPNEL4rcBRfJ>, Tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi Memberi pertanyaan yang pemantik “mengapa manusia ada yang diciptakan kaya di video?”. 2). Kegiatan Inti: a) Peserta didik mengamati keunikan diri dibandingkan ciptaan lainnya. b). Pengamatan keunikan diri dilanjutkan dengan mengidentifikasi keunikan diri dalam hal ciri fisik, sifat, hobi dan kebiasaan. Hasil pengamatan dituliskan dalam kolom. c). Peserta didik menceriterakan hasil pengamatan keunikan diri kepada teman sebangku. d). Peserta didik bersama teman sebangku bekerja sama untuk mengamati dan membandingkan keunikan dirinya dengan ciptaan lainnya. e). peserta didik mempresentasikan jhasil karya. f). peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru.

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model *problem based learning* pada materi Aku diciptakan sebagai pribadi yang unik diperoleh nilai dari *post test* yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar aku pribadi yang unik.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

NO	NAMA	SKOR
1	Alexander Ajeng	67,5
2	Angelina Oktavia	92,5
3	Angelina Putri	86,25
4	Debi Aurelina H	70
5	Rafael Stefano	91,25
6	Stevani Putri	78,75
7	Theresia Calista	80
8	Videlis Tri Alviano	85
JUMLAH		651,25
RERATA		81,41

Berdasarkan hasil obeservasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus pertama. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil prestasi peserta didik. Dalam siklus pertama masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai yang belum maksimal(dibawah KKM). Hasil dari siklus pertama ini menjadi acuan bagi kami untuk melihat dalam hal kelebihan atau kekurangan yang terjadi pada siklus I. hal ini dapat menjadi suatu acuan untuk merancang siklus II.

Siklus II

Tahap pelaksanaan siklus II meliputi: 1) Pendahuluan: a). menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, Mengawali pembelajaran dengan berdoa, lagu mars Xaverius dan yel-yel khas Xaverius 3 Bandar Lampung. b) Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM (Laptop, jaringan internet, aplikasi yang digunakan mandiri). c) Memotivasi peserta didik untuk lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. d) menginformasikan capaian pembelajaran yang akan dicapai. e) memutar video cuplikan keunikan manusia manusia(<https://youtu.be/ZYpdydPJfSA?si=62pq6JVJosK3QBcT>). f) tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi. g) memberi pertanyaan yang pemandik “mengapa manusia ada yang diciptakan kaya di video? 2) Kegiatan Inti: a) Peserta didik untuk Mendalami Kasus Bagaimana memiliki keberanian dalam mengembangkan kemampuan. b) Membimbing Penyelidikan Individual dan Kelompok. c) Peserta didik untuk merumuskan tanggapan atas tayangan video tersebut tersebut. d) Peserta didik menjawab permasalahan secara pribadi. e) membuat kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. f) Guru memberikan arahan teknis dalam diskusi. g) guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan jawaban mengenai hal-hal yang menjadi masalah dalam mengembangkan kemampuan. h) guru

mengamati jalannya sharing (diskusi). i)guru menilai proses sharing (diskusi). j)guru memberikan tanggapan tentang jalannya sharing (diskusi). k)mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya. l)setelah selesai, guru memberi kesempatan peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam pleno. m)Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.0)guru memberi peneguhan dari cerita dan jawaban peserta didik atas pertanyaan yang disampaikan

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model *problem based learning* pada materi Aku bangga sebagai Perempuan atau laki-laki diperoleh nilai dari *post test* yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar aku pribadi yang unik.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

NO	NAMA	SKOR
1	Alexander Ajeng	76,25
2	Angelina Oktavia	92,5
3	Angelina Putri	86,25
4	Debi Aurelina H	77,53
5	Rafael Stefano	91,25
6	Stevani Putri	80
7	Theresia Calista	82
8	Videlis Tri Alviano	85
JUMLAH		674,8
RERATA		84,35

Berdasarkan hasil obeservasi guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus II. Guru dapat merefleksikan bahwa hasil dari siklus kedua ini mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil siswa sudah diatas rata-rata(KKM). Hal ini di dasari dengan penerapan PBL dengan baik. Dengan kata lain penerapan pembelajaran dengan menggunakan PBL sungguh dapt meningkatkan hasil peserta didik khusunya di SMP Xaverius 3 Bandar Lampung.

Pembahasan Hasil Penelitian

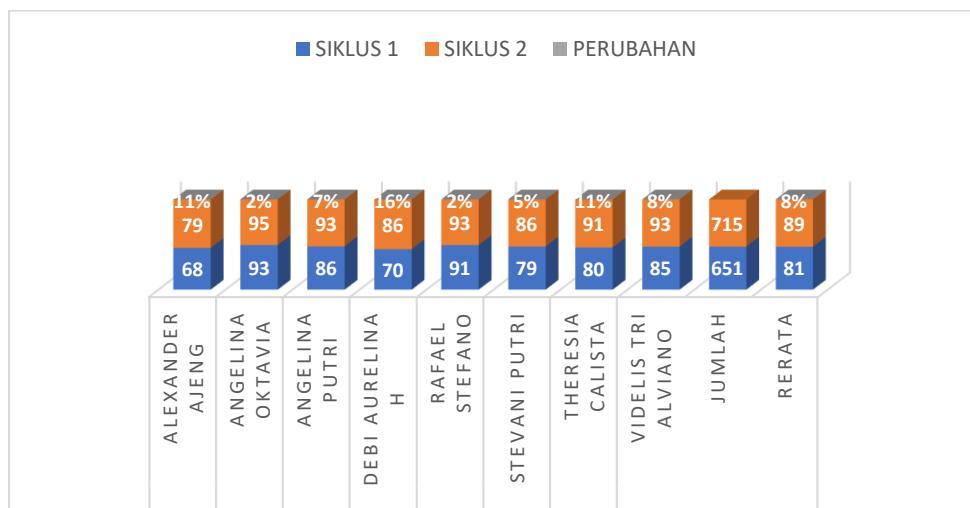
Pembahasan hasil penelitian mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti baik, dapat disimpulkan mengalami peningkatan pada tiap indikatornya walaupun masih terdapat beberapa yang belum memenuhi harapan KKM yang telah ditentukan terutama pada siklus I. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik belum memiliki pemahaman yang sama tentang proses pembelajaran problem based learning.

Hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru hanya dibatasi untuk penilaian kognitif. Berikut hasil belajar peserta didik kelas VII dengan menggunakan model pembelajaran *probem based learning*.

Tabel 4. Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus 2

NO	NAMA	SIKLUS 1	SIKLUS 2	PERUBAHAN
1	Alexander Ajeng	68	79	11%
2	Angelina Oktavia	93	95	2%
3	Angelina Putri	86	93	7%
4	Debi Aurelina H	70	86	16%
5	Rafael Stefano	91	93	2%
6	Stevani Putri	79	86	5%
7	Theresia Calista	80	91	11%
8	Videlis Tri Alviano	85	93	8%
	JUMLAH	651	715	
	RERATA	81	89	8%

Sesuai dengan data di atas, berikut adalah diagram hasil Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus II:



Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif siswa melalui penerapan metode Problem-Based Learning (PBL). Pembelajaran dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas VII Fase D SMP Xaverius 3

Bandar Lampung. Berikut adalah pembahasan mengenai penerapan PBL, serta perkembangan aspek kognitif berdasarkan data hasil siklus pertama dan kedua.

Penerapan metode *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Xaverius 3 Bandar Lampung berjalan lancar. Hasil pembelajaran pendahuluan masih kondusif pada siklus pertama dan kedua. Hasil pembelajaran kegiatan inti pada siklus I pertemuan 1 peserta didik masih belum aktif dalam memecahkan masalah tetapi pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan keaktifan dan mulai memahami istilah-istilah asing, peserta didik mulai mampu mengaitkan teori dengan kegiatan sehari hari. Pada siklus ke dua peserta didik lebih aktif lagi dalam memecahkan masalah dalam kegiatan ini peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya sehingga proses diskusi pembelajaran berjalan dengan lancar.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran pada siklus pertama dan kedua terlaksana dengan baik. Pada tahap siklus pertemuan 1 aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti aktivitas pembelajaran Aku Citra Allah Yang Unik dengan metode *problem based learning* terlaksana 87 menit dengan rincian: 18 menit kegiatan pendahuluan, 60 menit kegiatan inti dan 10 menit kegiatan penutup. Sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 terlaksana 88 menit dengan rincian: 8 menit kegiatan pendahuluan, 50 menit kegiatan inti dan 30 menit kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, menunjukkan bahwa penerapan metode *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti berjalan lancar sesuai dengan langkah-langkah *problem based learning*. Menurut pendapat peneliti, aktivitas pembelajaran dapat berjalan lancar disebabkan beberapa faktor, antara lain: kemampuan guru dalam menjelaskan materi dapat dimengerti peserta didik, media pembelajaran yang digunakan, dan kasus yang diambil sebagai bahan diskusi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa cara untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik, semakin jelas tujuan belajar yang disampaikan kepada peserta didik maka semakin besar pula hasil belajar. Dalam proses belajar, membuat kelompok diskusi untuk merencanakan suatu ide yang akan direalisasikan kepada kelompok lain, memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik, memberikan pujian apabila peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Pada siklus I hasil dan hasil belajar peserta didik masih rendah, hal ini disebabkan karena peserta didik belum dapat mengikuti jalannya

proses tindakan pada siklus I dan peserta didik belum memahami model *problem based learning*. Sedangkan pada siklus II, hasil dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan guru lebih intensif memberikan dorongan kepada peserta didik agar timbul dorongan peserta didik untuk lebih berprestasi, guru mengarahkan perhatian peserta didik pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dengan Menerapkan Metode *Problem Based Learning* Perubahan hasil belajar dapat dilihat dari hasil *post test* yang dilakukan di siklus pertama dan siklus kedua. Pada siklus I saat dilakukan *post test*, nilai rerata skor 81 dalam kategori cakap. Jumlah peserta didik yang tidak perlu remedial 6 orang dan ada 2 orang atau 25 % dari total peserta didik yang perlu remedial pada indicator ketercapaian pembelajaran tentang dasar-dasar alkitabiah Aku Diciptakan sebagai pribadi yang unik karena masih dalam kategori layak. Hal ini dikarenakan peserta didik masih belum memahami secara menyeluruh materi Aku bangga sebagai Perempuan dan laki-laki terutama berkaitan dengan dasar alkitabiah. Sedangkan saat dilakukan *post test* siklus II nilai rerata skor 91 dengan kategori mahir. Dua peserta didik yang mengalami remedial di siklus I pada siklus II sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik sehingga sudah tidak perlu remedial kembali. Peningkatan nilai peserta didik *post test* dapat dilihat dari nilai rerata. Nilai rerata menunjukkan peningkatan dari skor 81 kategori cakap menjadi 89 dengan kategori mahir.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan dengan penerapan metode Problem-Based Learning (PBL), pada pelajaran pendidikan Agama Katolik di SMP Xaverius 3 Bandar lampung, dapat disimpulkan sebagai bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang terlihat pada rata-rata hasil belajar siklus II lebih meningkat dari siklus I, dimana pada siklus I rata-rata yang didapat 6,8. Sedangkan siklus II rata-rata yang didapat adalah 8,1. Model PBL ini juga dapat meningkatkan kemampuan dalam mengolah informasi, memproses gagasan, dan membuat analisis yang lebih mendalam setelah diterapkannya metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022). Analisis optimalisasi peran guru dan orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 423–432.

- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based learning: Apa dan bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan dan praktek*. Rineka Cipta.
- Firmansyah, A., Kosim, K., & Ayub, S. (2015). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan metode eksperimen pada materi cahaya terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMPN 2 Gunungsari tahun ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1(3), 155–160.
- Hoy, A. W. (2021). Teacher motivation, quality instruction, and student outcomes: Not a simple path. *Learning and Instruction*, 76, 101545. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2021.101545>
- Indonesia, P. R. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Dimensi profil pelajar Pancasila*. Kemdikbud.
- Lestari, W. (2017). Pengaruh kemampuan awal matematika dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Analisa*, 3(1), 76–84.
- Muin, A., & Ulfah, R. M. (2012). Meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran menggunakan aplikasi Moodle. *Pythagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7(1), 73–82.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi COVID-19 pada mata pelajaran matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125–143.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276.
- Prakoso, L. D., Sugiyana, F. X., & Nurhayati, V. (2024, Oktober). Meningkatkan hasil belajar PAKAT melalui model problem base learning fase D kelas VII SMP Negeri 23 Kota Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 5(2), 1739–1748.
- Setyorini, I. D., & Wulandari, S. S. (2021). Pengaruh media pembelajaran, fasilitas dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar selama pandemi COVID-19. *JURNAL PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 19–29.
- Sutarman, M., & Setyawan, S. B. (2017). *Pendidikan agama Katolik dan budi pekerti SMA Kelas X: Buku guru*.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.

Wardani, D. A. W. (2023). Problem based learning: Membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1–17.

Warsono, H., & Hariyanto, M. S. (2013). *Pembelajaran aktif dan assesmen*. PT Remaja Rosdakarya.

Wulansari, B., Hanik, N. R., & Nugroho, A. A. (2019). Penerapan model problem based learning (PBL) disertai mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tawangsari. *Journal of Biology Learning*, 1(1).